



Qalam lil Muhtadin
Published by Prodi PGMI STITA Labuhanbatu

PENGARUH MEDIA HERBARIUM TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM KONSEP BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 21 RANTAU UTARA LABUHANBATU

¹Fadilah Kharisma, ²Sahbuki Ritonga, ³Soybatul Aslamiah Ritonga, ⁴Eriani, ⁵Ismi Yulizar.
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu-Sumut
e-mail: ¹fadilahkharisma571@gmail.com, ²sahbuki@gmail.com, ³soybatul89@stita.ac.id,
⁴eriani@gmail.com, ⁵ismiyulizar64@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using herbarium media on the learning outcomes of natural science regarding the concept of plant parts for fourth-grade students at State Elementary School 21 Rantau Utara Labuhanbatu in the 2023/2024 academic year. This research employs a quantitative approach (Quasi-Experiment) with total sampling. The fourth-grade class IV A served as the control class, where the learning process was conducted using conventional teaching methods (lectures, discussions, and Q&A), with the teacher-centered approach. Meanwhile, class IV B served as the experimental group, where the learning process utilized Herbarium Media.

The research instrument consisted of a multiple-choice test comprising 15 questions, administered to 30 participants from State Elementary School 20 Rantau Utara. To ensure the validity of the multiple-choice test as a research tool, data analysis techniques involved paired t-tests at a significance level of $\alpha = 0.05$. The hypothesis test results for the post-test data using Herbarium Media revealed that $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$ ($2.236 > 1.677$). Thus, H_1 was accepted, and H_0 was rejected. Therefore, the use of Herbarium Media significantly affects students' learning outcomes on the material "Concept of Plant Parts" for fourth-grade students at State Elementary School 21 Rantau Utara Labuhanbatu in the 2023/2024 academic year.

Keywords: Media, Herbarium, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media herbarium terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam konsep bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV di sekolah dasar negeri 21 rantau utara labuhanbatu tahun ajaran 2023/2024 jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (*Quasi Experiment*) dengan sample penelitian total sampling, kelas IV A sebagai kelas kontrol, peneliti melaksanakan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan tanya jawab) kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen kegiatan proses pembelajaran Menggunakan Media Herbarium.

Instrumen penelitian menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal dan dilaksanakan oleh siswa/i Sekolah Dasar Negeri 20 Rantau Utara sebanyak 30 peserta. Untuk memperoleh validitas soal tes pilihan ganda yang menjadi alat ukur penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji t berpasangan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,5$ hasil uji hipotesis data *post test* Menggunakan Media Herbarium diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,236 > 1,677$). Sehingga H_1 diterima H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Herbarium Pada Materi Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci : Media, Herbarium, Hasil Belajar

ISSN 2962-8881



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah untuk memperoleh hasil atau potensi diri pada anak. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara tanpa terkecuali. Pendidikan juga mengajarkan anak untuk menjadi pemimpin dalam sebuah pembelajaran seperti adanya perangkat kelas seperti ketua kelas. Pendidikan mengajarkan seorang anak harus bisa mengatur teman-teman agar tertib dalam suatu proses pembelajaran, kemudian pendidikan juga mengajarkan anak untuk disiplin tentang peraturan sekolah maupun negara.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap individu melalui berbagai kegiatan belajar. Pendidikan mencakup pembelajaran formal, non-formal, dan informal yang terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, keluarga, masyarakat, atau melalui pengalaman pribadi. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat secara positif.

Unsur-Unsur Pendidikan:

1. Tujuan Pendidikan:

- Tujuan Umum: Membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik serta dapat hidup mandiri dan berkontribusi pada masyarakat.
- Tujuan Khusus: Tergantung pada tingkat pendidikan dan konteksnya, seperti

pendidikan dasar yang mengajarkan keterampilan dasar atau pendidikan tinggi yang fokus pada pengembangan keterampilan profesional.

2. Proses Pembelajaran:

- Pembelajaran dapat terjadi melalui pengajaran di kelas, pengalaman praktis, atau interaksi sosial.
- Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik (guru, instruktur) dan peserta didik, di mana guru menyampaikan materi atau informasi, dan peserta didik menyerap serta mengaplikasikannya.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan:

- Sarana: Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku teks, komputer, alat peraga, dan perangkat digital.
- Prasarana: Fasilitas fisik yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang olahraga.

4. Metode Pendidikan:

- Berbagai pendekatan atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, studi kasus, demonstrasi, dan praktik langsung.
- Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

5. Evaluasi Pendidikan:

- o Proses penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi dapat berupa ujian, tugas, proyek, atau observasi terhadap perkembangan peserta didik.

Jenis Pendidikan:

1. Pendidikan Formal:

- o Pendidikan yang terstruktur dan sistematis, biasanya dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan terakreditasi, seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi.
- o Pendidikan formal memiliki kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga atau negara.

2. Pendidikan Non-formal:

- o Pendidikan yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal, seperti kursus, pelatihan keterampilan, seminar, atau pelatihan vokasi.
- o Tidak ada sertifikat resmi atau ijazah, namun tetap memiliki nilai pendidikan.

3. Pendidikan Informal:

- o Pendidikan yang terjadi secara spontan atau tidak terstruktur, biasanya melalui interaksi sehari-hari di rumah, lingkungan, atau pengalaman pribadi.

- o Proses ini dapat melibatkan orang tua, teman, atau masyarakat dalam memberikan nilai-nilai kehidupan.

Tujuan Pendidikan:

Pendidikan memiliki tujuan yang luas, antara lain:

- Pengembangan Karakter: Membentuk individu yang memiliki kepribadian baik, moralitas, dan etika yang tinggi.
- Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Meningkatkan kemampuan intelektual dan teknis individu dalam berbagai bidang.
- Kesiapan Sosial dan Profesional: Membantu individu mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial.
- Pemberdayaan Masyarakat: Membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan yang merata.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, sosial, dan emosional peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat karena bermanfaat untuk kelangsungan dan proses hidup manusia. Melalui pendidikan siswa

dapat mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai keterampilan serta teknologi kepada teman sebaya.¹ Siswa harus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya menggali keinginan serta bakat terpendam dengan bercerita mengungkapkan hasil pengalaman mereka agar tercipta pemikiran baru di dalam pembelajaran.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

2. Landasan Teori

Belajar dapat dijabarkan sebagai sebuah proses ketika suatu kelompok atau organisasi dapat berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³ Belajar dari pengalaman adalah suatu pembelajaran yang efektif karena siswa dapat terjun langsung merasakan kegiatan. Sehingga dalam proses belajar yang dilakukan siswa diharapkan mampu memberikan perubahan yang baik dalam pemikiran maupun tingkah laku. Sebagaimana

dalam firman Allah swt dalam QS Surah Ar-Ra’ad ayat 11 yang berbunyi:

مَا يُغَيِّرُوا ۖ يَحْتَٰقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا ۖ
بِأَنفُسِهِمْ

”sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka berubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’ad : 11).⁴

Pada bidang pendidikan ilmu pengetahuan disusun dalam pikiran kegiatan didorong rasa ingin tahu untuk memahami fenomena alam. Pada bidang pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) memberikan gambaran tentang pendekatan-pendekatan dalam menyusun pengetahuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Seperti menjelaskan fenomena alam tanpa adanya ilmu pengetahuan alam (IPA) tentu kita sangat kesulitan melihat dan menjelaskan fenomena alam yang terjadi. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sejuta pengetahuan, ilmu yang dapat menjelaskan berbagai fenomena tumbuhan.

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa sangat senang melakukan pembelajaran nyata (praktek langsung), Sehingga proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat menyenangkan dan mudah dipelajari, sehingga siswa mendapatkan hasil

¹Antika Reza Rindy, 2014, *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah*, Jurnal Bio Kultur, Nganjuk Vol 3. No.1, hlm. 251.

² Dwi Annisa, 2022 ‘*Pengertian Pendidikan*, Jurnal pendidikan dan konseling Vol 4. No 6 hlm. 1.

³ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019).

⁴ Alfauzan Amin, 2022, *Motivasi Belajar Menurut Al-Quran: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11*, Bengkulu, Vol. 7 No 3 hlm. 1.

maksimum. Salah satu media pembelajaran yang sangat efektif untuk menggunakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan media herbarium.

Media Herbarium adalah material tumbuhan yang telah dimatikan dan diawetkan melalui metode tertentu. Herbarium juga lebih dikenal dengan sebutan untuk pengawetan tumbuhan.⁵

Media herbarium adalah tumbuhan yang diawetkan ditempelkan pada sebuah kertas atau karton. Penggunaan media herbarium menjadi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran biologi karena media ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.⁶ Tujuannya untuk memperlihatkan sebuah tumbuhan pada bentuk aslinya. Penggunaan media herbarium dapat memudahkan siswa dalam memahami bagian-bagian tumbuhan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Herbarium juga bisa meningkatkan kreativitas siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dilihat bahwa kurangnya ketertarikan siswa terhadap penjelasan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat berakibat rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal tersebut terbukti dari masih rendahnya nilai siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Terdapat beberapa

permasalahan yaitu masih banyak siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi bagian-bagian tumbuhan, hal tersebut diketahui dari hasil observasi yang saya lakukan di kelas IV SDN 21 Rantau Utara yang siswanya berjumlah 32 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Ketika saya memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang memperhatikan, karena proses pembelajaran yang terjadi cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat komersional.

Kemudian kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Ketika mengajar guru hanya menggunakan buku pembelajaran dan tidak menggunakan media (bahan praktik).⁷ Sehingga siswa kurang memahami materi bagian-bagian tumbuhan. Padahal ketika menjelaskan bagian-bagian tumbuhan akan sangat baik diterima siswa apabila guru menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran yaitu herbarium. Media herbarium adalah media pembelajaran dengan cara mengawetkan tumbuhan. Media herbarium ini diharapkan dapat membangun pengetahuan dan lebih mudah memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pada proses pembelajaran yang terjadi siswa kurang aktif dan merasa bosan sehingga anak banyak yang belum paham

⁵Ilham, Mulaicin, Majid Sunarti, 2013, *Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium Pada Siswa Madrasah Aliyah Kota Ternate*, Jurnal Bioedukasi, Vol 2, No 1, hlm. 193 .

⁶ Salwa Rezeqi and Dina Handayani, 2018 *'Pengembangan Media Pembelajaran Pteridophyta*

Berbasis Herbarium', Jurnal Pelita Pendidikan, Vol. 6 No.1, hlm 36 .

⁷ iwan Falahudin, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran', *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1.4 (2014), 20.

dan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi bagian-bagian tumbuhan rendah, dari 32 siswa hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 70). Dari hasil belajar siswa yang rendah maka perlunya suatu perubahan dalam mengajar, contohnya dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menjelaskan dengan baik materi bagian-bagian tumbuhan.

Pada proses pembelajaran sangat penting apabila sarana dan prasarananya memadai. Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa masih ada sarana yang kurang terpenuhi, yaitu alat-alat peraga pembelajaran. Sehingga perlunya melengkapi sarana yang kurang, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika sarana dan prasarana sudah terlengkapi dan terpenuhi maka proses mengajar dan belajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Media adalah alat, saluran, atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau ide dari satu pihak ke pihak lain. Media dapat berupa fisik maupun digital, tergantung pada tujuan penggunaannya. Dalam berbagai konteks, pengertian media berbeda-beda, namun secara umum, media memiliki fungsi utama sebagai sarana komunikasi.

Jenis Media Berdasarkan Konteks:

1. Media Komunikasi:

- Media ini digunakan untuk menyampaikan pesan secara langsung atau tidak langsung.

- Contoh: Surat, email, telepon, aplikasi pesan instan.

2. Media Pembelajaran:

- Media ini digunakan dalam proses pendidikan untuk mempermudah pemahaman materi.
- Contoh: Buku, video, presentasi, papan tulis, aplikasi e-learning.

3. Media Massa:

- Media yang menjangkau audiens luas secara simultan.
- Contoh: Surat kabar, televisi, radio, internet.

4. Media Digital:

- Media berbasis teknologi yang dapat diakses melalui perangkat elektronik.
- Contoh: Media sosial (Facebook, Instagram), website, aplikasi.

5. Media Seni dan Hiburan:

- Media ini digunakan untuk ekspresi kreatif atau hiburan.
- Contoh: Film, musik, teater, lukisan.

6. Media Informasi:

- Media ini bertujuan untuk menyampaikan data dan fakta secara faktual.
- Contoh: Infografis, artikel berita, laporan statistik.

Fungsi Media:

- Informasi: Menyampaikan fakta atau berita.
- Edukasi: Membantu proses pembelajaran.

- Hiburan: Menyediakan kesenangan dan rekreasi.
- Persuasi: Mempengaruhi pendapat atau perilaku audiens.
- Interaksi: Menciptakan komunikasi dua arah.

Media adalah suatu alat yang memiliki fungsi sebagai perantara atau penghubung dari pengirim pesan ke penerima pesan dalam hal penyampaian informasi.⁸ Contohnya, buku, radio, televisi, komputer, dan lain sebagainya manakala digunakan sebagai penyampaian informasi. pengertian media pembelajaran adalah sarana atau perantara berupa alat yang mampu menyampaikan informasi berupa materi-materi pembelajaran dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dengan tujuan memudahkan proses komunikasi pembelajaran.⁹ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.¹⁰

a. Tujuan Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pelajar sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar pebelajar
6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar
8. Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif
9. Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif sehingga peserta didik lebih aktif
10. Media membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit
11. Media juga dapat mengalami kendala ruang dan waktu.
12. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia¹¹

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh pelajar yang menikmati materi, media juga bermanfaat oleh pengajar yang dapat memengaruhi

⁸ Falahudin.

⁹ Setria Utama Rizal and Dkk, 2016, *Media Pembelajaran*, CV Nuranni, Bekasi, hlm. 10.

¹⁰ Fahmi Ibrahim, Dk, 2023, *Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil*

Belajar Siswa, JLEB: Journal of Law, Education and Business, Vol 1. No 2, hlm. 102.

¹¹ Iwan Falahudin., 2014, *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widayaiswara, Vol 1. No 4, hlm. 20.

beban dalam menjelaskan dan dapat menyampaikan materi secara lebih detail kepada para pengajar. Ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran.

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar para peserta didik karena materi yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian mereka.
2. Penguasaan materi menjadi lebih baik karena memungkinkan bahan pengajaran yang disampaikan dengan berbagai media yang dapat diakses secara berulang-ulang oleh peserta didik.
3. Metode pembelajaran lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan kata-kata verbal saja.
4. Peserta didik menjadi lebih aktif, karena dengan media pembelajaran yang baik dapat membuat peserta didik menjadi lebih ikut serta dan berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan.¹²

c. Pengertian Herbarium

Herbarium berasal dari kata “*hortus dan botanicus*” artinya kebun botani yang dikeringkan biasanya disusun berdasarkan sistem klasifikasi. Sedangkan menurut istilah herbarium merupakan pengawetan spesimen tumbuhan dengan berbagai cara untuk kepentingan koleksi ilmu pengetahuan. Herbarium yang baik biasanya memuat bagian-bagian

tumbuhan yang refresentatif, yaitu berupa organ organ yang diperlukan untuk melakukan proses identifikasi tumbuhan¹³

d. Media Herbarium

Media herbarium merupakan suatu kerajinan dari bahan tumbuhan yang telah dimatikan dan diawetkan melalui metode tertentu, spesimen herbarium yang baik harusnya memberi sebuah informasi yang lengkap koleksi herbarium harus mengandung semua bagian dari tumbuhan tersebut.¹⁴

Menurut zikrullah media herbarium terdapat dua jenis herbarium kering dan basah¹⁵. Media herbarium merupakan pembuatan spesimen yang secara praktis tanpa mencari bahan yang segar yang baru, dikarenakan media herbarium ini merupakan media herbarium yang sudah diawetkan sebelumnya lalu dilempel pada bingkai agar tumbuhan tidak mudah rusak. Menurut Kustandi Media herbarium dapat memotivasi dan merangsang minat belajar siswa¹⁶

Penggunaan media berbahan herbarium sebagai media lebih praktis dan ekonomis, sebab media herbarium mudah digunakan baik itu di dalam kelas maupun di laboratorium. Kepraktisan menggunakan herbarium akan mengatasi alokasi waktu yang terbatas dan siswa akan lebih terkontrol dan memahami apabila dalam pelaksanaanya siswa langsung terjun ke lapangan¹⁷

¹² Pulung Sumantri, 2022, ‘Pemanfaatan Batu Megalitikum Sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kecamatan Mandrehe’, *Education & Learning*, Vol 2. No 2 hlm. 159–65.

¹³ Erda Muhartati and Azza Nuzullah Putri, 2020, *Pengembangan Media Album Herbarium Tumbuhan Spermatophyta Di Wilayah Kota Tanjungpinang*, *Jurnal Pedagogi Hayati*, Vol 4. No 2 hlm. 72.

¹⁴ Syamsiah, Dkk, 2020, *Pemanfaatan Spesimen Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru IPA Biologi Di Kabupaten Enrang*, *Jurnal Dedikasi*, Vol 22, No1, hlm. 101.

¹⁵ Ibid, Elis Syifa Salsabila, hlm. 2698

¹⁶ Ibid, Elis Syifa Salsabila, hlm. 2699

¹⁷ Muswita, Dkk, 2019, ‘Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi Di SMAN 11 Muaro Jambi’, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol 3. No 2 , hlm. 170.

e. Manfaat Penggunaan Herbarium

Menurut Syafrudin Pembuatan herbarium dapat bermanfaat membantu guru dalam proses penilaian psikomotorik karena siswa dilibatkan dilingkungan sekitar untuk dapat memilih jenis tumbuhan yang akan dikeringkan kemudian siswa diasah untuk menyalurkan kreatifitasnya untuk menyalurkan kreatifitasnya dalam pembuatan herbarium yang baik dan menarik.¹⁸

3. METODE PENELITIAN

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi sering juga disebut benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi yang tidak diketahui dengan pasti jumlahnya disebut "*populasi infinitif*" atau tidak terbatas dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut "*populasi finitif*" (tertentu/terbatas).

b. Sampel

Menurut Sugiono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁹ Sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling.²⁰ Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang kurang dari 100, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang. Untuk itu

peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian, dimana pada kelas IV A yang berjumlah 27 siswa dan kelas IV B yang berjumlah 26 siswa. Kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen.

c. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Berdasarkan kedudukannya dalam hubungan antara variabel ada beberapa jenis variabel. Penulis menggunakan 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media herbarium. Yang dilambangkan dengan(x)

b) Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) konsep bagian-bagian tumbuhan.

d. Instrumen Pengumpulan data

Sumber data yang diperoleh penulis dari kepala sekolah dan operator SDN 21 Rantau Utara serta guru guru yang bersangkutan.

¹⁸ Indah dewi Lestari, 2017, '*Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Keanekaragaman Hayati, FKIB Samawa, Nusa Tenggara Barat*', Elementary School Journal, Vol 2. No 2, hlm. 76.

¹⁹ Sogiyono, *Ibid*, hlm. 60

²⁰ Sugiyono, *Ibid*, hlm 81

²¹ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm 117.

Menurut Sugiyono Instrumen Penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang di amati.²² Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Macam-macam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis menjawab yang 15 soal pilihan ganda. Penggunaan tes tertulis dalam penelitian bertujuan agar penulis mendapatkan data berupa hasil belajar peserta didik baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara atau yang lebih dikenal dengan SDN 21 jalan baru. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara berdiri kokoh tidak jauh dari kota Rantau Prapat. Sehingga masih dapat dijangkau oleh masyarakat disekitar Labuhanbatu. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara

Letaknya di pemukiman warga dan bangunannya masih tidak jauh dari Jalan raya. sama seperti sekolah pada umumnya yang mana pendiriannya melalui tahapan serta proses yang panjang.

Dahulunya Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara akan dibangun dikampung sawah, tetapi karna tidak ada masyarakat yang mau menghibakan tanah. Akhirnya keluarga Buyung Rahiman menghibakan tanah untuk pembangunan sekolah. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara dulunya bernama SDN 117470 Kampung Sawah yang berada di jalan Taruna 45, berdiri sejak tahun 1983. Sesuai dengan izin operasional sekolah nomor 18 Tahun 2018 pada tanggal 29 Oktober 2018 SDN 117470 Kampung Sawah berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara yang beralamat di jalan H. Adam Malik Rantau Prapat.

Seperti sekolah negeri pada umumnya Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara tidak dikenakan biaya. Proses belajar mengajar Sekolah Dasar Negeri 21 Rant⁵³ Utara didukung penuh oleh pemerintah. Seterusnya sekolah tersebut terus berkembang dengan baik dan banyak dari orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya disekolah ini. Dengan berjalannya waktu siswa/i bertambah dan Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara semakin

²² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 305

maju dengan bertambahnya ruangan belajar.

Melihat perkembangan Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara hingga mampu menamamatkan alumni-alumni yang sukses. hal tersebut menarik perhatian masyarakat sekitar rantauprapat, masyarakat banyak memilih Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara sebagai sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Hingga pada saat ini tahun 2024 Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara sudah memiliki 14 (empat belas) lokal ruangan untuk belajar, ruang perpustakaan, ruang kelas, toilet dan sebuah lapangan serba guna dengan jumlah tenaga pendidik 27 orang. Jumlah siswa 411 Perkembangan tersebut menjadikan Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara menjadi sekolah pilihan utama masyarakat lingkungan jalan baru. Sekolah Dasar Negeri 21 Rantau Utara juga semakin dikenal dan sudah sangat populer di masyarakat Labuhanbatu terutama masyarakat Rantau Prapat.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara

a. Visi : “Terwujudnya murid yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berprestasi, berkarakter dan cinta pada lingkungan.”

b. Misi : ” 1. Budaya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
2. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan dengan

melaksanakan sholat dhuha bersama.

3. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi murid.
5. Membudayakan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
6. Membudayakan 5K (Kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh media herbarium terhadap hasil belajar herbarium pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi bagian-bagian tumbuhan siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara Labuhanbatu yang dibuktikan juga melalui hasil analisis diperoleh Uji t satu pihak dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 2,236 dan data t_{tabel} diketahui 1,677. Maka kriteria pengujian data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,236 > 1,677$. Ini berarti antara kelas menggunakan media herbarium (eksperimen) dan kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi) terdapat perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media

herbarium terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi bagian-bagian tumbuhan siswa-siswi di kelas IV SDN 21 Rantau Utara Labuhanbatu Tahun pelajaran 2024/ 2025.

2. Hasil belajar herbarium pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi bagian-bagian tumbuhan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara Labuhanbatu yang dibuktikan dari hasil belajar siswa menggunakan media herbarium dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan persentase nilai tes kelas kontrol 84,15 dan persentase nilai eksperimen 93,06 sehingga kelas kontrol lebih rendah sedangkan kelas eksperimen lebih tinggi.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan Guru

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran salah satunya adalah media herbarium yang diterapkan saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Tujuannya adalah agar siswa lebih semangat dan berperan aktif termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus mampu mengalokasikan waktu dengan

sebaik-baiknya ketika menggunakan media herbarium dalam pembelajaran sehingga seluruh pembelajaran dapat diterapkan sesuai aturan.

2. Bagi Siswa

Bagi peserta didik diharapkan dapat menerapkan media herbarium untuk meningkatkan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), sehingga pembelajaran IPA lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan tentang pengetahuan dan cara mengajar yang dipergunakan untuk mempersiapkan peneliti dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa sekarang dan mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Bukhari IS, MM., Kons sebagai Ketua Umum Yayasan Pendidikan Dwina AL-Bukhary Labuhanbatu.
2. Dra.Hj. Suryatik, M.Pd sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Dwina Al-Bukhary Labuhanbatu
3. Dr. Jupriaman, S.Pd, M.Hum sebagai ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu
4. Ibu, Leli Hasanah Lubis, S.Pd.I., M.Pd sebagai Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Al-Bukhary Labuhanbatu.
5. Ibu Soybatul Aslamiah Ritonga, M.Pd sebagai Dosen pembimbing I
6. Ibu Eriani, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II

7. Bapak, Minsor, S.Pd sebagai Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Rantau Utara, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan observasi.
8. Kepada ke-Dua orang tua yang telah memberikan Do'a dukungan, baik moral, moril serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas proposal skripsi.
9. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu sangat diharapkan masukan dan saran berupa kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata Peneliti sangat berharap sekiranya laporan ini memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru dan secara umum bagi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Dwi, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1980 (2022), 1349–58
- Antika Reza Rindy, 'Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk" Hal', *Biokultur*, Iii.1 (2014), 251–63
- Falahudin, Iwan, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran', *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1.4 (2014), 20
- Fas, Uin, And Alfauzan Amin, *Motivasi Belajar Menurut Al-Quran : Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11* (Bengkulu, 2022), VII
- Ibrahim, Fahmi, Budi Hendrawan, And Sunanah Sunanah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Pacas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jleb: Journal Of Law, Education And Business*, 1.2 (2023), 102–8 <<https://doi.org/10.57235/Jleb.V1i2.1192>>
- Lestari Indah Dewi, 'Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Keanekaragaman Hayati, Fkib Samawa, Nusa Tenggara Barat', *Elementary School Journal*, 2.2 (2017), 76
- Majid Sunarti, Ilham; Mulaicin, 'Pengembangan Media Pembelajaran Herbarium Pada Siswa Madrasah Aliyah Kota Ternate', *Bioedukasi*, Vol 2, No 1 (2013), 2013
- Muhartati, Erda, And Azza Nuzullah Putri, 'Pengembangan Media Album Herbarium Tumbuhan Spermatophyta Di Wilayah Kota Tanjungpinang', *Jurnal Pedagogi Hayati*, 4.2 (2020), 71–78
- Muswita, Muswita, Upik Yelianti, Tedjo Sukmono, Harlis Harlis, And Winda Dwi Kartika, 'Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi Di Sman 11 Muaro Jambi', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3.2 (2019), 170–75 <<https://doi.org/10.22437/Jkam.V3i2.8479>>
- Pulung Sumantri, 'Pemanfaatan Batu Megalitikum Sebagai Sumber Belajar

Sejarah Di Kecamatan Mandrehe',
Education & Learning, 2.2 (2002),
159–65

Rezeqi, Salwa, And Dina Handayani,
'Pengembangan Media Pembelajaran
Pteridophyta Berbasis Herbarium',
Jurnal Pelita Pendidikan, 6.1 (2018),
36–41
<<https://doi.org/10.24114/jpp.v6i1.9171>>

Rizal, Setria Utama, Isma Nastiti Maharani,
M Nizar Ramadhan, Dwi Wisuda
Rizqiawan, And Jodi Abdurachman,
Media Pembelajaran (Bekasi: Cv
Nuranni)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*
(Bandung: Alfabeta, 2011)

Syamsiah, Syamsiah, Nurhayati B., And St.
Fatmah Hiola, 'Pemanfaatan
Spesimen Herbarium Sebagai Media
Pembelajaran Bagi Guru-Guru
Ipa/Biologi Di Kabupaten Enrekang',
Dedikasi, 22.1 (2020), 99
<<https://doi.org/10.26858/dedikasi.v22i1.13831>>

Unaradjan, Dominikus Dolet, *Metode
Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Unika
Atma Jaya Jakarta, 2019)